

Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita melalui Pemberdayaan Keluarga di PAUD Balongrejo

Zakiyatul Abidah¹⁾, Dwi Zuhriyah Hidayati²⁾, Ahmad Saifur Rijal³⁾, Moch Jauharul Farid⁴⁾

¹Universitas Sunan Drajat, Lamongan, ²Ma'had Aly Sunan Drajat, Lamongan, ³Universitas Sunan Drajat, Lamongan, ⁴ Universitas Sunan Drajat, Lamongan,

Email: Zakiyatulabidah@unsuda.ac.id¹, dwizuhriyahhidayati@gmail.com²,
ahmadsaifurrijal95@gmail.com³, Mochjauharulfarid@gmail.com⁴

Abstrak: Balita stunting dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan dan tumbuh kembang anak. Ibu sebagai pengasuh utama diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang perawatan anaknya. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan untuk memberdayakan keluarga dengan balita stunting melalui edukasi dan pendampingan di desa Balong Rejo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui ceramah, dan diskusi. Harapannya bahwa ibu semakin lebih baik dalam menerapkan pola asuh pada anak dan balita stunting semakin optimal dalam tumbuh kembangnya.

Kata Kunci : *stunting, edukasi, pengabdian.*

Abstract: Stunted toddlers are faced with various health and child development problems. Mothers as the main caregiver are expected to have good awareness and understanding of their child's care. In implementing this community service, the aim is to empower families with stunting toddlers through education and assistance in Balong Rejo village. The method of implementing community service activities is through lectures and discussions. The hope is that mothers will be better at implementing parenting patterns for stunted children and toddlers will be more optimal in their growth and development.

Keywords : *stunting, education, service*

Pendahuluan

Stunting adalah pertumbuhan yang terhambat atau dengan istilah tumbuh pendek. Stunting dapat terjadi akibat kegagalan pada saat proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. Stunting sering berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi, paparan suatu penyakit, dan asupan gizi yang kurang secara kuantitas dan kualitas. Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, secara global 22% anak balita yaitu sekitar 151 juta anak mengalami stunting (WHO, 2017). Indonesia menempati urutan kelima prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2010 – 2016 di tingkat Asia (WHO, 2018). Prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 30,8% dimana terjadi penurunan sebanyak 6,4% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 37,2%

(Kemenkes, 2018). Masalah stunting dapat menyebabkan dampak buruk dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting adalah gangguan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa; serta meningkatnya mortalitas dan morbiditas. Dampak jangka panjang yang muncul akibat stunting adalah penurunan kemampuan fungsi kognitif dan rendahnya prestasi belajar; imunitas yang melemah sehingga rentan terkena penyakit infeksi dan berisiko tinggi terserang penyakit degeneratif, obesitas maupun gangguan reproduksi; serta dapat berdampak terhadapnya rendahnya produktifitas ekonomi. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting . Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus pemerintah dalam menanggulangi stunting, terutama di desa Balong Rejo. Persentase kejadian stunting di Balong Rejo didapatkan dari tahun 2017 sebanyak 10,5% dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 11,2%. Masih banyak orang tua khususnya ibu yang belum memahami apa itu stunting dan bagaimana cara penanggulangannya, serta minimnya kesadaran warga akan pola hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data di Puskesmas dan kader kesehatan di Balong Rejo didapatkan data anak dengan stunting sebanyak 28 anak. Orang tua dengan anak stunting sudah secara rutin 14 mengikuti kegiatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan bahwa orang tua dengan anak stunting masih banyak yang belum secara maksimal memperhatikan pola pengasuhan anak dalam pemberian makan, menjaga kebersihan dan sanitasi, dan mencegah penyakit infeksi pada anak. Kondisi yang ada di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak stunting yang diasuh oleh neneknya. Pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini, bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam mengatasi masalah stunting yang ada di desa Balong Rejo melalui upaya promotif melalui metode edukasi dan diskusi.

Metode Pelaksanaan

Lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di desa Balong Rejo, Kecamatan Sugih Waras, Kabupaten Bojonegoro. Di desa tersebut terdapat sekelompok masyarakat yang tingkat pendapatannya cukup sedang, dengan kondisi sanitasi yang masih buruk. Pemukiman mereka berada di pedesaan dan sebagian besar sebagai petani dengan kondisi geografis tersebut. Keadaan seperti itu membuat pola pikir mereka tidak terlalu mementingkan pada kesehatan terutama pada kasus anak dengan stunting. Padahal dengan kejadian kasus stunting tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup tumbuh kembang anak. Desa Balong Rejo merupakan daerah yang pelayanan kesehatannya cukup mudah untuk dijangkau namun masyarakatnya belum sadar akan pentingnya kesehatan terutama pada kasus stunting serta dampaknya bagi anak dengan stunting. Melalui kegiatan koordinasi ini dilakukan penetapan waktu, hari dan tanggal, beserta tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari di balai desa Balong Rejo dan dilakukan edukasi dan pendampingan pada 28 ibu dengan balita stunting. Alat pengabdian masyarakat yaitu

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan program

Perencanaan program pencegahan stunting merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesehatan anak dan memastikan pertumbuhan yang optimal. Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, infeksi, atau faktor-faktor lainnya. Berikut adalah langkah-langkah dalam merencanakan program pencegahan stunting:

1. Analisis Situasi

Pengumpulan Data : Kumpulkan data terkait prevalensi stunting di area target, termasuk data kesehatan anak, pola makan, status gizi, dan faktor-faktor sosial ekonomi.

Identifikasi Faktor Risiko : Tentukan faktor-faktor penyebab stunting seperti kekurangan gizi, sanitasi yang buruk, atau akses terbatas ke layanan kesehatan.

2. Penetapan Tujuan

Tujuan Umum : Meningkatkan status gizi anak dan mengurangi prevalensi stunting.

Tujuan Khusus : Misalnya, meningkatkan asupan gizi ibu hamil, memperbaiki sanitasi, atau meningkatkan kesadaran tentang pola makan sehat.

3. Pengembangan Strategi

Pendidikan dan Kesadaran : Melakukan kampanye untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan usia dini.

Peningkatan Akses Gizi : Menyediakan makanan bergizi yang terjangkau dan mengembangkan program suplementasi jika diperlukan.

Peningkatan Layanan Kesehatan : Memperbaiki akses ke layanan kesehatan prenatal dan postnatal serta pemantauan pertumbuhan anak.

Sanitasi dan Kebersihan : Meningkatkan akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi untuk mengurangi risiko infeksi.

4. Pelaksanaan Program

Penyuluhan dan Pelatihan : Melatih petugas kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat mengenai cara mencegah stunting.

Program Pemberian Makanan : Implementasi program pemberian makanan tambahan atau pangan bergizi untuk ibu hamil dan anak-anak.

Pemantauan dan Evaluasi : Menyusun sistem pemantauan untuk mengevaluasi kemajuan program, termasuk penilaian status gizi dan perkembangan anak.

5. Kolaborasi dan Kemitraan

Keterlibatan Stakeholder : Libatkan pemerintah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Kemitraan dengan Sektor Swasta : Bekerja sama dengan perusahaan untuk menyediakan produk gizi atau dukungan finansial.

6. Pengawasan dan Evaluasi

Evaluasi Berkala : Lakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pelaporan : Dokumentasikan hasil dan kemajuan program untuk transparansi dan akuntabilitas.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, program pencegahan stunting dapat membantu memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal serta mengurangi dampak jangka panjang dari kekurangan gizi.



Gambar 1 Diskusi Terkait program Pencegahan Stunting

B. Sosialisasi program

Sebagai sebuah program yang akan dilaksanakan maka perlu adanya sosialisasi, dan pentingnya sebuah sosialisasi agar dapat juga menentukan jadwal yang pas untuk menadakan atau melaksanakan program, tahapan pertama yaitu menyampaikan proker ini kepada kepala desa Balong rejo, dan selanjutnya mensosialisasikan program pada posyandu Desa Balong Rejo, sebagai bentuk sosialisasi lewat media kami juga membuat pamflet untuk disebar luaskan pada masyarakat melalui media sosial. Ada beberapa hal yang disampaikan ketika melakukan sosialisasi kepada masyarakat maupun petugas posyandu Desa Balong Rejo

1. Edukasi tentang makanan bergizi
2. Pemantauan berkala pada anak
3. Pemerhatian kebersihan lingkungan
4. Waktu pelaksanaan program



Gambar 2 Sosialisasi program Pencegahan Stunting

C. Pelaksanaan program

Untuk pelaksanaan sebuah program, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan untuk melaksanakan program pencegahan stunting :

1. Tujuan dan Sasaran Program : Tujuan Program Pencegahan Stunting:

- A. Mengurangi Angka Stunting:** Tujuan utama adalah mengurangi prevalensi stunting (keterlambatan pertumbuhan) pada anak-anak di bawah usia lima tahun.
- B. Meningkatkan Kualitas Nutrisi:** Meningkatkan asupan nutrisi yang adekuat bagi ibu hamil, menyusui, dan anak-anak untuk mendukung pertumbuhan yang optimal.
- C. Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Kesehatan:** Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pola makan sehat, perawatan anak, dan praktik kesehatan yang baik.
- D. Memperbaiki Akses ke Layanan Kesehatan:** Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, termasuk pelayanan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak.
- E. Meningkatkan Sanitasi dan Kebersihan:** Memperbaiki kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan untuk mencegah infeksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Sasaran Program Pencegahan Stunting:

- A. Ibu Hamil dan Menyusui:** Memberikan pendidikan dan dukungan untuk memastikan mereka mendapatkan nutrisi yang tepat selama kehamilan dan menyusui.

- B. **Anak di Bawah Usia Lima Tahun:** Fokus pada anak-anak yang rentan terhadap stunting untuk memastikan mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup dan memantau pertumbuhan mereka secara rutin.
- C. **Keluarga dan Komunitas:** Memberikan edukasi kepada keluarga dan masyarakat tentang pentingnya gizi, sanitasi, dan kesehatan untuk mendukung pencegahan stunting.
- D. **Penyedia Layanan Kesehatan:** Meningkatkan kemampuan penyedia layanan kesehatan dalam menangani masalah gizi dan stunting melalui pelatihan dan sumber daya yang memadai.
- E. **Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:** Mengadvokasi dan mendukung kebijakan serta program yang berfokus pada pencegahan stunting dan perbaikan gizi secara luas.

2. Materi dan Perlengkapan

1. Perlengkapan untuk Pemeriksaan dan Pemantauan Kesehatan:

- **Timbangan Bayi dan Anak:** Untuk mengukur berat badan anak secara rutin.
- **Pengukur Tinggi Badan:** Untuk memantau pertumbuhan tinggi badan anak.
- **Alat Ukur Lingkar Kepala:** Untuk memantau perkembangan kepala bayi dan mendeteksi potensi masalah pertumbuhan.
- **Kit Tes Gizi:** Untuk mengidentifikasi defisiensi vitamin dan mineral (misalnya, tes hemoglobin untuk anemia).
- **Perangkat Penilaian Status Gizi:** Seperti grafik pertumbuhan WHO atau alat ukur lainnya.

2. Perlengkapan Nutrisi dan Suplemen:

- **Suplemen Makanan:** Seperti vitamin A, zat besi, dan multivitamin yang direkomendasikan untuk ibu hamil dan anak-anak.
- **Bahan Makanan Bergizi:** Program penyuluhan dapat mencakup distribusi bahan makanan bergizi seperti susu, sereal, dan makanan tambahan.

3. Perlengkapan Edukasi dan Informasi:

- **Brosur dan Pamflet:** Informasi mengenai nutrisi, perawatan anak, dan pencegahan stunting.
- **Materi Pelatihan:** Buku panduan, slide presentasi, dan video untuk pelatihan tenaga kesehatan dan penyuluhan masyarakat.
- **Alat Peraga:** Untuk edukasi komunitas seperti poster, model gizi, dan alat visual lainnya.



Gambar 3 & 4 pelaksanaan program Pencegahan Stunting

D. Keberhasilan kegiatan

Setelah program ini berjalan kami masebagai penyelenggara program ini untuk terus dilakukan dan diperhatikan supaya menangulangi dan mengurangi angka stunting di Desa Balong Rejo, sesuai data yang da kami menggharapkan untuk program ini bukan hanya sebagai hal yang dirasa tidak perlu tapi program ini diadakan untuk lebih mementingkan kesehatan bersama dari anak sampai tidak mengganggu usia pertumbuhan anak dan tidak mebgalami hambatan dalam pertumbuhan, dan ada beberapa aspek yang menjadi tolak ukur kami yaitu:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat
2. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
3. Pentingnya pengecekan berkala pada posyandu

Keberhasilan program pencegahan stunting dapat diukur melalui berbagai aspek yang mencerminkan efektivitas dan dampak dari program tersebut. Berikut adalah beberapa aspek penting untuk menilai keberhasilan program:

1. Penurunan Angka Stunting:

- **Pengurangan Prevalensi:** Keberhasilan utama adalah penurunan signifikan dalam angka stunting di populasi sasaran. Data ini biasanya diperoleh dari survei kesehatan dan gizi secara berkala.

2. Perbaikan Status Nutrisi:

- **Peningkatan Gizi Anak:** Terjadi peningkatan dalam indikator status gizi anak, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang sesuai dengan standar pertumbuhan.
- **Reduksi Defisiensi Gizi:** Penurunan prevalensi defisiensi mikronutrien, seperti zat besi, vitamin A, dan yodium, di kalangan anak-anak dan ibu hamil.

3. Kepatuhan Terhadap Praktik Gizi Sehat:

- **Perubahan Pola Makan:** Adanya perubahan positif dalam pola makan keluarga, seperti peningkatan konsumsi makanan bergizi dan pengurangan konsumsi makanan yang tidak sehat.
- **Penerapan ASI Eksklusif:** Meningkatnya jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan praktik menyusui yang tepat.

4. Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan:

- **Peningkatan Akses:** Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan gizi yang berkualitas, seperti pemeriksaan rutin dan suplemen gizi.
- **Kualitas Pelayanan:** Peningkatan kualitas layanan kesehatan, termasuk pelatihan tenaga kesehatan dan penyuluh yang lebih baik.

5. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:

- **Peningkatan Pengetahuan:** Peningkatan pengetahuan masyarakat dan keluarga tentang pentingnya nutrisi dan pencegahan stunting melalui program penyuluhan dan edukasi.
- **Perubahan Sikap:** Adanya perubahan sikap dan perilaku positif terkait pola makan, perawatan anak, dan kebersihan.

6. Keterlibatan dan Dukungan Komunitas:

- **Partisipasi Komunitas:** Keterlibatan aktif komunitas dan organisasi lokal dalam pelaksanaan program, termasuk dukungan dari tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan.
- **Kemitraan:** Pembentukan kemitraan yang efektif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, dan komunitas lokal.

7. Peningkatan Kondisi Sanitasi dan Kebersihan:

- **Perbaikan Infrastruktur:** Adanya perbaikan dalam infrastruktur sanitasi, seperti akses yang lebih baik ke air bersih dan fasilitas cuci tangan.

- **Pengurangan Infeksi:** Penurunan kejadian infeksi gastrointestinal dan penyakit terkait sanitasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

8. Manajemen dan Pengelolaan Program:

- **Efektivitas Manajerial:** Efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program, termasuk pengelolaan anggaran dan sumber daya dengan baik.
- **Pelaporan dan Evaluasi:** Sistem pelaporan dan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan dan dampak program secara berkala.

9. Pemanfaatan Data dan Penelitian:

- **Data dan Analisis:** Penggunaan data dan hasil penelitian untuk merancang dan menyesuaikan strategi program berdasarkan bukti yang ada.
- **Penelitian dan Inovasi:** Penerapan temuan penelitian dan praktik terbaik untuk meningkatkan efektivitas program.

10. Dampak Jangka Panjang:

- **Peningkatan Kualitas Hidup:** Dampak positif pada kualitas hidup anak-anak, termasuk pencapaian potensi kognitif dan fisik yang optimal.
- **Keberlanjutan Program:** Adanya upaya untuk memastikan keberlanjutan program melalui dukungan berkelanjutan, perencanaan jangka panjang, dan integrasi dengan kebijakan nasional. Mengukur aspek-aspek ini secara menyeluruh membantu memastikan bahwa program pencegahan stunting tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada perbaikan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak dalam jangka panjang.



Gambar 5. Foto bersama bersama para audien

Kesimpulan

Perencanaan program pencegahan stunting merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesehatan anak dan memastikan pertumbuhan yang optimal. Pengawasan dan Evaluasi. Sebagai sebuah program yang akan dilaksanakan maka perlu adanya sosialisasi, dan pentingnya sebuah sosialisasi agar dapat juga menentukan jadwal yang pas untuk menadakan atau melaksanakan program, tahapan pertama yaitu menyampaikan proker ini kepada kepala desa Balong rejo, dan selanjutnya mensosialisasikan program pada posyandu Desa Balong Rejo, sebagai bentuk sosialisasi lewat media kami juga membuat pamflet untuk disebar luaskan pada masyarakat melalui media sosial. Ada beberapa hal yang disampaikan ketika melakukan sosialisasi kepada masyarakat maupun petugas posyandu Desa Balong Rejo. Tujuan dan Sasaran Program Tujuan Program Pencegahan Stunting Materi dan Perlengkapan. Perlengkapan Nutrisi dan Suplemen: Perlengkapan Edukasi dan Informasi: Legalitas dan Kepatuhan. Keberhasilan program pencegahan stunting dapat diukur melalui berbagai aspek yang mencerminkan efektivitas dan dampak dari program tersebut. Pengurangan Prevalens: Keberhasilan utama adalah penurunan signifikan dalam angka stunting di populasi sasaran. Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat Keterlibatan dan Dukungan Komunitas. Peningkatan Kondisi Sanitasi dan Kebersihan Manajemen dan Pengelolaan Program. Pemanfaatan Data dan Penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada para peserta KKN INSUD tahun 2024, dan Khususnya kelompok 16 Desa Balongrejo yang telah ikut serta dalam kegiatan KKN Mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para masyarakat dan tokoh masyarakat yang ada di desa Balongrejo atas dedikasi dan ilmun yang sudah diberikan kepada kita semua sehingga kita bisa mendapatkan banyak ilmu tentang kehidupan. Dan apabila dalam penulisan Jurnal laporan ini terdapat salah penulisan maupun lainnya kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan pastinya saran dan kritik tetap kita tampung untuk perbaikan penulisan laporan ini.

Referensi

- Barilla Center for Food and Nutrition. (2009). Healthy growth and nutrition in children. Parma: Barilla Center for Food and Nutrition.
- Dewi, E., Ega, A. Jurnal Pelatihan penggunaan KPSP Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD AISYIYAH di Wilayah Boyololali.
- Kemenkes. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Riskesdas 2018. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes. (2018). Profil kesehatan indonesia 2018. 2018th ed. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Manary MJ, Solomons NW. (2009). Gizi kesehatan masyarakat, gizi dan perkembangan anak. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.

Mardiyah, U., Yulistiyowati, A., & Aprilia, V. (2016). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 2(2), 86-92.

Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2018). Stop stunting dengan konseling gizi. Jakarta : Penebar plus (Penebar Swadaya Grup).

Ratnasari, D., Paramashanti, B. A., Hadi, H., Yulistiyowati, A., Astiti, D., & Nurhayati, E. (2017). Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment. Asia Pacific journal of clinical nutrition, 26(Supplement), S31.

R. Bimo, dkk. (2018). Stunting. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

War Yana. (2016). Promosi kesehatan penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.

Penulis Pertama : Zakiyatul Abidah Email: zakiyatulabidah@unsuda.ac.id

Penulis Kedua : Dwi Zuhriyah Hidayati Email: dwizuhriyahhidayati@gmail.com

Penulis Ketiga : Ahmad Saifur Rijal E-mail: ahmadsaifurrijal95@gmail.com

Penulis Keempat : Moch. Jauharul Farid E-mail: Mochjauharulfarid@gmail.com